

Sistem Antikecurangan Bidang Keuangan Diperkenalkan



SM/Hari Santoso

SAMPAIKAN MATERI : Kepala BPK Perwakilan Jateng Hery Subowo menyampaikan materi di hadapan dosen dan mahasiswa, baru-baru ini. (72)

SEMARANG - Modus operandi kejahatan kerah putih di bidang keuangan terus merbak. Kejahatan itu juga muncul di berbagai lembaga negara sehingga merugikan uang rakyat.

Dalam upaya memerangi tindak pidana pencurian anggaran negara, pemerintah membangun sistem antikecurangan di bidang keuangan.

"Khusus di lingkungan Kementerian Perhubungan pemerintah menerapkan sistem kendali kecurangan (sikencur) untuk meniadakan praktik-praktik nakal. Sistem ini yang akan kami kenalkan kepada mahasiswa dan dosen. Tujuannya supaya semua pihak saling membantu memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya," tutur Irjen Kemenhub Dr Cris Kuntadi, baru-baru ini.

Dia berbicara di hadapan

dosen dan mahasiswa Unissula dalam seminar nasional implementasi akuntansi forensik, dalam upaya memberantas praktik fraud (kecurangan) di Indonesia. Forum itu juga dihadiri Kepala BPK Perwakilan Jateng Hery Subowo.

Aplikasi sikencur adalah proses dan kegiatan yang secara komprehensif dilaksanakan pimpinan, dan manajemen.

Tujuannya mencegah, mendeteksi, dan menindak kecurangan untuk memperkuat pencapaian sistem pengendalian internal.

Deteksi Dini

"Melalui sistem ini maka kecurangan bisa dideteksi atau dicegah sedini mungkin. Bentuk kecurangan dapat berupa suap, penentuan kebutuhan palsu, mengatur spesifikasi, hingga memecah pengadaan barang dan jasa," jelas Cris.

Bentuk lain dari kecurangan di

lembaga negara juga bisa berbentuk pendidikan dan pelatihan palsu.

Ada pula perbandingan barang dan jasa palsu, pembatasan informasi penawaran, pemerasan, gratifikasi hingga pembelian bernuansa konflik kepentingan.

"Salah satu bentuk deteksi yang kami jalankan adalah pada belanja modal atau barang yang nilai kegiatannya di atas Rp 10 miliar. Sebelum dilakukan pelepasan wajib terlebih dulu di *review* inspektorat jendral," jelasnya di acara yang juga melibatkan Suara Merdeka sebagai media partner itu.

Hery Subowo menambahkan Indonesia pada kondisi darurat korupsi.

Dia pun, meminta semua pihak, kian peduli dalam persoalan pemberantasan kejahatan ini. (H41-72)